

Studi Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Tanjung Pandan Kabupaten Belitung Terkait Suplemen atau Vitamin yang Dapat Menunjang Imunitas pada Masa Pandemi Covid-19

Sri Wahyuningsih*, Suwendar, Sri Peni Fitrianiingsih

Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Sriwahyuningsih2944@gmail.com, Suwendarsuwendar48@gmail.com, Spfitrianiingsih@gmail.com

Abstract. Covid-19 is an infectious disease caused by SARS-CoV-2, a type of coronavirus. Covid-19 is categorized as a pandemic. During a pandemic, many people flock to buy vitamins that can increase immunity. Some people do not have enough knowledge about the vitamins they buy. In this study, a study was conducted on the knowledge of the people of Tanjung Pandan sub-district regarding the supplements or vitamins they bought during Covid-19 using descriptive analysis with a prospective study approach. The number of respondents was taken using the Slovin formula according to the exclusion and inclusion criteria. The sampling technique used was the Non Probability Sampling technique, namely quota sampling. Furthermore, the distribution of questionnaires that have been tested for validity and reliability with Google Forms is carried out. Then data processing using Google Spreadsheet program, Microsoft excel 2016, and Statistical Products and Solution Services. From these data, it was found that almost all the people of the Tanjung Pandan sub-district understand about supplements or vitamins that can support immunity during the Covid-19 pandemic and there are no factors that greatly affect the knowledge of the people of the Tanjung Pandan sub-district.

Keywords: Covid-19, Vitamins, Knowledge.

Abstrak. Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Covid-19 dikategorikan sebagai pandemi. Pada saat pandemi banyak masyarakat yang berbondong-bondong membeli vitamin yang dapat meningkatkan imunitas. Beberapa masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai vitamin yang mereka beli. Pada penelitian ini dilakukan studi pengetahuan masyarakat kecamatan Tanjung Pandan mengenai suplemen atau vitamin yang mereka beli pada saat Covid-19 menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan studi prospektif. Jumlah responden diambil dengan rumus slovin sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non Probability Sampling yaitu Sampling kuota. Selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas dengan Google Formulir. Kemudian pengolahan data menggunakan program Google Spreadshet, Microsoft excel 2016, dan Statistical Products and Solution Services. Dari data tersebut didapatkan hasil bahwa hampir seluruh masyarakat kecamatan Tanjung Pandan paham mengenai suplemen atau vitamin yang dapat menunjang imunitas pada masa pandemi Covid-19 dan tidak ada faktor yang sangat berpengaruh pada pengetahuan masyarakat kecamatan Tanjung Pandan.

Kata Kunci: Covid-19, Vitamin, Pengetahuan.

A. Pendahuluan

Covid-19 pertama kali terjadi di Cina pada akhir tahun 2019 dan mengagetkan seluruh dunia (Daga et al., 2019) kemudian oleh WHO ditetapkan sebagai pandemic pada bulan Maret 2020, seiring semakin banyak negara yang mengalami kasus tersebut (Cucinotta & Vanelli, 2020; Spinelli & Pellino, 2020). Di awal bulan Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus pertama pasien positif COVID-19 dan sejak itu terjadi peningkatan jumlah, baik itu yang berstatus Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), maupun PDP yang dinyatakan positif COVID-19 sehingga kejadian tersebut masuk dalam kategori pandemi. Orang yang terkena COVID-19 akan mengalami permasalahan pernapasan mulai dari ringan hingga sedang. Gejala dari COVID-19 beragam, tergantung kondisi pasien. Gejala yang paling dominan yaitu demam, batuk kering dan rasa lelah. Selain itu, gejala lainnya seperti napas pendek, nyeri pada tubuh (nyeri otot, sakit kepala), radang tenggorokan, dan beberapa pasien dalam jumlah yang sedikit juga mengalami gejala seperti hidung meler (*rhinorrhoea*), nyeri dada, diare, mual dan muntah (Chen, dkk., 2020). Kontrol terhadap penyebaran virus COVID-19 merupakan suatu tantangan besar. Hal ini dikarenakan kemampuan transmisi virus yang tinggi, belum adanya vaksin dan penanganan farmakologis untuk menyembuhkan (Xu dkk., 2020; WHO, 2020).

Pada awal masa pandemi sempat terjadi kekosongan suplemen Kesehatan khususnya vitamin dimana-mana karena masyarakat berbondong-bondong untuk memborong multivitamin tersebut guna mencegah COVID-19 ini tidak terkecuali masyarakat Tanjung Pandan. Perilaku kesehatan masyarakat Tanjung Pandan diatas dapat dipengaruhi antara lain oleh faktor pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, sikap, fasilitas dan sarana kesehatan, sumber daya, dan tokoh masyarakat, pelayanan petugas kesehatan, teman, serta keluarga (Notoadmodjo, 2010). Penelitian lain yang memperkuat pernyataan tersebut yaitu adanya peningkatan pengetahuan akan menyebabkan meningkatnya jumlah individu yang memiliki perilaku pengobatan sesuai aturan (Supardi, 2014).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik masalah yang dapat dirumuskan adalah seberapa besar tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Tanjung Pandan terkait dengan suplemen atau vitamin untuk menunjang imunitas pada masa COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat Kecamatan Tanjung Pandan terkait dengan suplemen atau vitamin untuk menunjang imunitas pada masa COVID-19. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan bacaan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengetahuan masyarakat terkait dengan suplemen atau vitamin untuk menunjang imunitas pada masa COVID-19 serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca terkait dengan suplemen atau vitamin yang digunakan untuk menunjang kekebalan sistem imun pada masa COVID-19 agar masyarakat lebih peduli terhadap kesehatannya apalagi pada masa pandemi COVID-19.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode observasi non eksperimental dengan analisis statistika yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat, yang nantinya akan dianalisis dengan pendekatan studi prospektif (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini akan dilakukan terhadap sample dari populasi masyarakat dikecamatan Tanjung Pandan. Sampel yang akan diambil berdasarkan rumus *Slovin* yaitu sebanyak 194 responden yang dipilih dari 378 orang responden yang ada diKecamatan Tanjung Pandan dengan kriteria usia 17-45 tahun yang bersedia untuk diobservasi (Riduan, 2014).

Selanjutnya dilakukan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu *Sampling* kuota (penarikan sampel secara jatah) yang merupakan teknik sampling yang dilakukan atas dasar jumlah atau jatah yang telah ditentukan. Sebelum kuota sampel terpenuhi maka penelitian belum dianggap selesai (Imas, 2018). Sampel yang akan diambil adalah masyarakat Tanjung Pandan yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusinya adalah masyarakat dengan usia 17-45 tahun, dapat

mengoperasikan perangkat keras dan berdomisili dikecamatan Tanjung pandan. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya adalah tenaga atau pelayan kesehatan. Cara pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang *up to date*. Data primer diambil dari jawaban pernyataan responden dengan mengisi kuisisioner yang telah disiapkan (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas yang berisikan 14 nomor yang terbagi atas 8 nomor dengan kalimat pernyataan *favourable* dan 6 nomor dengan kalimat pernyataan *unfavourable*. Uji *validitas* berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan uji *realibilitas* dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Pengujian *Reliabilitas* dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach* (Riduan, 2014).

Data-data yang sudah diperiksa kemudian diproses kedalam aplikasi pengolahan data menggunakan *Google Spreadshet*, *Microsoft excel 2016*. dan *Statistical Products and Solution Services Version 20* (SPSS V.20) yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Setelah semua data diproses, kemudian dilakukan pengecekan kembali data yang sudah dientry. Pengecekan dilakukan untuk memastikan apakah data yang sudah di *entry* sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukkan data (Notoadmodjo, 2010). Data-data yang sudah dilakukan pengecekan kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan distribusi frekuensi persentase atau proporsi dari setiap variabel yang diteliti, sehingga dapat ditarik suatu hasil dan akan diakumulasikan menjadi sebuah kesimpulan. Setelah dilakukan interpretasi data, selanjutnya akan dilakukan pengujian untuk mengetahui hubungan antar pengetahuan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan itu sendiri menggunakan uji korelasi kontingensi. Koefisien kontingensi digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila skala pengukurannya berbentuk nominal. Dalam penggunaan koefisien kontingensi, tidak diperlukan asumsi kontinuitas pengukuran pada salah satu atau kedua variabel tanda tersebut. Dalam menghitung korelasi menggunakan koefisien kontingensi, memerlukan tabel kontingensi dan tiap sel harus mempunyai kesamaan sifat yang tersusun dalam baris-baris dan kolom-kolom (Wawan, 2013). Untuk menganalisa korelasi dan perhitungannya, telah dikembangkan rumus koefisien kontingensi C (Koefisien Cramer) yang telah dikemukakan oleh Cramer dan dinotasikan dengan simbol C. Dalam simulasinya, korelasi berdasarkan koefisien kontingensi C menurut Cramer menggunakan program komputer SPSS (Imam Ghozali, 2006).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengenai evaluasi pengetahuan masyarakat terkait suplemen/vitamin yang dapat menunjang imunitas pada masa pandemi COVID-19 yang dilakukan terhadap masyarakat Tanjung Pandan mulai dari kalangan remaja akhir hingga dewasa akhir dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mereka terhadap vitamin yang biasa mereka gunakan untuk meningkatkan imunitas guna mengatasi pencegahan penyakit yang dikategorikan sebagai pandemi COVID-19. Pada penelitian ini responden yang digunakan yaitu masyarakat yang berdomisili di kecamatan Tanjung Pandan yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditentukan serta bersedia menjadi responden.

Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Tri Basuki, Agus, 2017). Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas digunakan uji korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, dari hasil pengujian dengan

menggunakan *Statistical Products and Solution Services* (SPSS) diperoleh hasil validitas dari masing-masing variabel seperti tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 1. Uji Validitas

No butir kuesioner	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0,361	0,840	Valid
2	0,361	0,498	Valid
3	0,361	0,653	Valid
4	0,361	0,452	Valid
5	0,361	0,503	Valid
6	0,361	0,776	Valid
7	0,361	0,389	Valid
8	0,361	0,363	Valid
9	0,361	0,398	Valid
10	0,361	0,652	Valid
11	0,361	0,782	Valid
12	0,361	0,721	Valid
13	0,361	0,538	Valid
14	0,361	0,552	Valid

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel. Dilihat dari tabel diatas seluruh item kuesioner dikatakan valid karena nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Notoadmodjo, 2012).

Uji realibilitas

Uji Reliabilitas dengan menggunakan Program *SPSS ver. 12 for Windows* didapatkan hasil pada tabel 5.2

Tabel 1. Statistik Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Butir kuesioner
0,728	14

Tabel 5.2 tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel bernilai 0,728. Menurut kriteria Nunally (Ghozali, 2012), apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$ maka kuesioner dinyatakan reliabel. Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS. Akan dilihat nilai *Cronbach's Alpha* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom Corrected Item Total Correlation.

Karakteristik distribusi pemahaman responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil yang diperoleh responden dengan usia 17-25 tahun persentase pemahamannya 95,63%, responden dengan usia 26-35 tahun persentase pemahamannya 98,17%, dan responden usia 36-45 tahun persentase pemahamannya 88,30%. Responden dengan usia 17-35 tahun memiliki persentase pengetahuan yang lebih tinggi dibanding usia 36-45 tahun. Hal ini dikarenakan usia remaja akhir dan usia dewasa awal adalah usia dimana

seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu (Jalaluddin, 2013). Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Achmadi, U.F, 2013). Setelah itu dilakukan uji korelasi seperti tabel berikut,

Tabel 3. Korelasi Kontingensi Berdasarkan Usia

Symmetric Measures		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.094	.191
N of Valid Cases		194	

Pada hasil Symmetric Measures diketahui bahwa nilai Value yaitu 0,94 dan nilai signifikan $0,191 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang menyatakan bahwa Usia responden tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Namun demikian, usia 17-45 tahun merupakan usia dimana seseorang dikategorikan dewasa (WHO,2020).

Karakteristik distribusi pemahaman responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain (Irfandi, 2009). Pekerjaan responden pada penelitian ini beragam. Beberapa pekerjaan yang terbanyak antara lain guru (9,79%), karyawan swasta (24,22%), pelajar/mahasiswa (26,29%), ibu rumah tangga (22,16%), wiraswasta (14,95%) dan lain-lain (2,58%). Dalam penelitian Prihati 2020, lingkungan pekerjaan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dilingkungan tersebut.

Dari responden yang berprofesi seorang guru persentase pemahamannya adalah sebesar 81,86%. Karyawan swasta 89,89%, pelajar/mahasiswa 90,93%, ibu rumah tangga 64,78%. Wiraswasta 66,75%, dan profesi lainnya sebesar 96,07%. Dapat dilihat dari hasil pengetahuan tersebut responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan lebih rendah dibandingkan responden dengan pekerjaan yang lain. Hal ini karena ibu rumah tangga memiliki interaksi yang lebih sedikit dengan orang lain karena lebih fokus bekerja dirumah sehingga pengetahuan yang didapat akan lebih sedikit (Sagala,2020). Kemudian dilakukan uji korelasi kontingensi untuk melihat pengaruh hubungan pekerjaan dengan pengetahuan pada tabel dibawah

Tabel 4. Korelasi Kontingensi Berdasarkan Pekerjaan

Symmetric Measures		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.707	.000
N of Valid Cases		194	

Didapat nilai Symmetric Measures nilai Value yaitu 0,707 dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang menyatakan bahwa Pekerjaan responden berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang mereka dapatkan ini mungkin juga karena mereka selalu mengakses informasi secara *online*, mengingat pada masa pandemi banyak dari mereka yang melakukan pekerjaannya secara

online sehingga banyak sekali informasi-informasi mengenai vitamin untuk meningkatkan imunitas yang mereka dapatkan pada media sosial (Prihati, D.R. dkk, 2020).

Karakteristik distribusi pemahaman responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi (Wang, M., Han, dkk, 2018). Pada halaman pengisian *form* pendidikan terakhir atau yang sedang dijalani terdapat 40 orang (20,62%) berpendidikan SMA/ sederajat, 31 orang (15,98%) berpendidikan diploma, 82 orang (42,27%) berpendidikan sarjana, dan 41 orang (21,13%) berpendidikan magister. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan nonformal (Jalaluddin, 2013).

di Kecamatan Tanjung Pandan menunjukkan responden dengan riwayat pendidikan SMA/ sederajat memiliki persentase pengetahuan terhadap vitamin yang digunakan untuk meningkatkan imunitas sebesar 72,5%, diploma 85,37%, S1 96,34%, dan S2/S3 96,77%. Menurut Mubarak (2017), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah jenjang pendidikan yang dimiliki oleh individu. Dimana ada asumsi yang menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Prihati, D.R. dkk, 2020).

Tabel 5. Korelasi Kontingensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Symmetric Measures		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.136	.056
N of Valid Cases		194	

Pada hasil Symmetric Measures diatas dapat diketahui bahwa nilai Value yaitu 0,136 dan nilai signifikan $0,56 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan responden tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Dikutip dalam Soekanto (2013), pendidikan adalah sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat. Pengetahuan atau kognitif tentang penggunaan vitamin/suplemen merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah tindakan atau keputusan seseorang dalam menjalankan suatu terapi pengobatan atau pencegahan (Jalaluddin, 2013).

Pemahaman responden berdasarkan butir kesioner

Pada penelitian ini terdapat 14 butir pernyataan yang mewakili pengetahuan masyarakat mengenai vitamin/suplemen untuk meningkatkan imunitas pada masa COVID-19. Pernyataan ini dibagi menjadi kalimat pernyataan favourable sebanyak 8 butir pernyataan dan pernyataan unfavourable sebanyak 6 butir pernyataan. Untuk kalimat pernyataan favourable pada butir pernyataan pertama sebanyak 95,88% responden setuju bahwa COVID-19 adalah penyakit yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Karena memang seperti yang dikatakan Jubir Pemerintah untuk COVID-19 dr. Achmad Yurianto mengatakan COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2 dan menyerang sepanjang saluran pernapasan mulai dari rongga hidung, mulut, langsung ke paru-paru sampai ke gelembung-gelembung akhir paru. Selanjutnya sebanyak 100% responden setuju bahwa COVID-19 dapat di cegah melalui peningkatan imunitas. Hal ini juga disampaikan oleh Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan COVID-19, Wiku Adisasmito yang menyebutkan bahwa pasien COVID-19 atau penyakit virus corona bisa sembuh karena imunitas tubuh. Wiku mengatakan penyakit corona bisa sembuh dengan sendirinya, atau self limiting disease.

Kemudian sebanyak 99,49% responden juga setuju bahwa Untuk meningkatkan imunitas salah satunya dengan mengkonsumsi vitamin atau suplemen yang dapat menunjang imunitas. Pernyataan ini juga didukung oleh Butler yang menyebutkan bahwa untuk mencegah infeksi virus Corona, juga dapat mempertimbangkan konsumsi suplemen yang dapat memperkuat daya tahan tubuh. Kandungan vitamin dan mineral dalam suplemen dapat meningkatkan kinerja sistem imun dalam melawan infeksi yang disebabkan oleh virus maupun bakteri, termasuk infeksi virus Corona (Sagala, 2020). Selanjutnya sebanyak 95,36% responden setuju bahwa Vitamin atau suplemen tersebut mudah didapatkan di apotek atau puskesmas. Dan sebanyak 98,97% responden setuju bahwa Informasi tentang suplemen atau vitamin ini didapatkan dari tenaga kesehatan seperti dokter, apoteker, atau tenaga kesehatan. Namun, salah satu masalah yang kini menjadi perhatian adalah vitamin dan obat yang beredar di pasaran saat ini bisa dengan mudah didapatkan oleh masyarakat dan beberapa diantaranya diperjual belikan secara bebas tanpa resep dokter termasuk obat-obat yang digunakan untuk mengurangi gejala-gejala yang diakibatkan karena virus COVID-19 (Erdian, 2015). Kemudian sebanyak 98,97% responden juga setuju mengenai pernyataan pada saat ingin mengkonsumsi vitamin, hal yang dilakukan adalah membaca brosur atau informasi yang ada pada kemasan. Hal ini sangat penting dilakukan, mengingat informasi yang tertera pada brosur atau kemasan memuat hal-hal yang penting terkait vitamin tersebut seperti dosis, indikasi, aturan pemakaian/pengonsumsiannya, efek samping, cara penyimpanan, tanggal kadaluarsa dan lain-lain karena suplemen atau vitamin mengandung zat yang ketika dikonsumsi akan sedikit banyak mempengaruhi kerja tubuh sehingga penggunaannya harus sesuai dengan aturan yang disarankan (Dewoto, 2016). Selanjutnya sebanyak 100% atau semua responden setuju bahwa suplemen/vitamin yang sudah lama disimpan (berubah warna, rasa, dan bau) tidak dapat digunakan lagi. Karena memang suplemen atau vitamin yang sudah tidak layak konsumsi tersebut struktur kimianya berubah, sehingga tidak lagi berkhasiat dan rentan meracuni tubuh (Machet, 2013). Selanjutnya sebanyak 6,71% responden setuju dengan pernyataan suplemen/vitamin tidak mempunyai waktu kadaluarsa dan 93,30% responden lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Padahal nyatanya tidak seperti obat-obatan, suplemen atau vitamin ternyata tidak diwajibkan mencantumkan tanggal kadaluarsa di kemasannya. Hal ini berbeda dengan obat resep atau obat bebas yang memiliki regulasi lebih ketat. Selanjutnya untuk butir kuesioner dengan pernyataan unfavourable atau dengan kalimat pernyataan negatif pada butir pertama pernyataan sebanyak 73,71% responden tidak setuju dengan penggunaan suplemen/vitamin dapat dilakukan tanpa memperhatikan aturan pemakaiannya. Kemudian sebanyak 97,42% responden tidak setuju bahwa dosis penggunaan suplemen atau vitamin pada anak sama dengan dosis orang dewasa. Penggunaan suplemen dengan benar akan bermanfaat bagi kesehatan tubuh, namun jika penggunaan suplemen tidak sesuai aturan pemakaian akan berdampak negatif bagi kesehatan seseorang (Siswanto, 2016). Berikutnya sebanyak 28,86% responden tidak setuju bahwa suplemen/vitamin tidak mempunyai efek samping yang merugikan, sedangkan 71,14% diantaranya setuju dengan pernyataan tersebut. Padahal seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai resiko efek samping yang akan ditimbulkan oleh suplemen atau vitamin jika tidak benar-benar membaca aturan pemakaiannya (Sagala, 2020). Berikutnya sebanyak 76,29% responden tidak setuju dengan pernyataan suplemen/vitamin dapat disimpan dimana saja. Dan juga sebanyak 100% responden tidak setuju mengenai pernyataan yang menyebutkan sinar matahari dan udara lembab tidak mempengaruhi khasiat dari suplemen/vitamin. Obat-obatan, vitamin, atau suplemen tidak boleh disimpan di sembarang tempat. Hal itu dikarenakan suhu udara dan faktor kebersihan sangat berperan bagi keamanan obat-obatan tersebut. Kemudian sebanyak 23,20% responden tidak setuju mengenai pernyataan yang menyebutkan bahwa penggunaan suplemen/vitamin dapat menyembuhkan penyakit yang sedang diderita, seperti covid-19. Karena Suplemen tidak seperti obat, suplemen tidak ditujukan untuk mengatasi, mendiagnosis, mencegah atau menyembuhkan penyakit. Bahkan, beberapa suplemen mengandung bahan aktif yang memiliki efek biologik dalam tubuh sehingga dapat membahayakan jika tidak digunakan secara tepat (Butler, 2020). Kombinasi suplemen, memberikan suplemen bersama obat, mengganti obat dengan suplemen atau menggunakan suplemen secara berlebihan adalah tindakan yang tidak tepat (Chronos,

2013). Hal ini bertolak belakang dengan jawaban responden sebanyak 76,80% yang setuju mengenai pernyataan tersebut. Banyak dari mereka yang berspekulasi bahwasanya vitamin yang mereka konsumsi ini dapat menyembuhkan penyakit COVID-19 yang sedang terjadi sekarang ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa 91,80% atau hampir seluruh masyarakat dikecamatan Tanjung Pandan paham terhadap suplemen atau vitamin yang digunakan untuk meningkatkan imunitas pada masa pandemi COVID-19. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pekerjaan, dan pendidikan responden terhadap pengetahuan yang mereka miliki. Informasi-informasi yang diperoleh dari masyarakat Kecamatan Tanjung Pandan didapatkan melalui rekan kerja, orang-orang yang ada disekitar, dan tidak menutup kemungkinan juga mereka memperolehnya dari media massa. Namun demikian, peran tenaga kesehatan juga sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, hal ini bertujuan untuk menghindari timbulnya persepsi yang salah karena informasi yang tidak tepat yang sangat mudah masyarakat dapatkan dari sosial media.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Suwendar, S.Si., Apt, M.Si., dan Ibu Sri peni Fitrianiingsih S.Si., Apt, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran selama penulis melakukan penyusunan serta penulisan artikel ini. Penulis juga berterimakasih kepada keluarga, teman-teman, dan pihak yang sudah membantu serta mendukung dalam proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Achmadi, U.F. (2013). *Kesehatan Masyarakat: Teori & Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- [2] Butler-Laporte G, Nakanishi T, Mooser V, et al. (2020). *Vitamin D and Covid-19 Susceptibility and Severity: a Mendelian Randomization Study*. medRxiv 2020;:2020.09.08.20190975.
- [3] Chen N, Zhou M, Dong X, Qu J, Gong F, Han Y, Zhang, L. (2020). *Epidemiological and Clinical Characteristics of 99 Cases of 2019 Novel Coronaviruspneumonia in Wuhan, China: a descriptive study*. Lancet;395:507–13
- [4] Chronos. (2013). *Pentingnya gizi dalam kehidupan*. <https://kawaidayday.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 Februari 2022 jam 09.07 Wib.
- [5] Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). *WHO declares COVID-19 a pandemic*. Acta Bio-Medica: Atenei Parmensis, 91(1), 157–160.
- [6] Daga, M. K., Kumar, N., Aarthi, J., Mawari, G., Garg, S., & Rohatgi, I. (2019). *From SARS-CoV to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)-A Brief Review*. *Journal of Advanced Research in Medicine (E-ISSN: 2349-7181 & P- ISSN: 2394-7047)*, 6(4), 1–9.
- [7] Dewoto HR. (2007). *Vitamin dan Mineral. dalam Farmakologi dan Terapi ed kelima*. Jakarta : Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [8] Erdian. (2015). *Ilmi Perilaku*. cetakan pertama. Jakarta: CV Sagung Seto.
- [9] Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] Imas., M., dan Nauri., A. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [11] Irfandi. (2009). *Pengetahuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. <http://academia.edu.id> Diakses 3 Juni 2022

- [12] Jalaluddin. (2013). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rajawali
- [13] Machet L dan Bouchad A. (2013). *Phonophoresis: Efficiency, Mecanism and Skin Tolerance*. Int J Pharm. 2002; 243(1-2):1-15.
- [14] Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press
- [15] Prihati, D.R. dkk. (2020). *Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat diKelurahan Baru Kota Waringin Barat Tentang Covid-19*. Malahayati Nursing Jurnal Volume 2. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/3073> Diunduh 10 juni 2022
- [16] Riduan. (2014). *Skala Pengukuran Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [17] Sagala SH, Maifita y, Armaita. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19*. Jurnal Menara Medika, 3(1), 48.
- [18] Siswanto. (2016). *Pengaruh Penyimpanan Terhadap Efektivitas Vitamin*. Yogyakarta: Nuansa Pilar Media
- [19] Wang J, Zhao S, Liu M, et al. (2020). *ACE2 expression by colonic epithelial cells is associated with viral infection, immunity and energy metabolism*. medRxiv.
- [20] Wawan, A and Dewi,M. (2012). *Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [21] World Health Organization. (2020). *Global surveillance for human infection with novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Available from: [https://www.who.int/publications/i/item/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(COVID-19\)](https://www.who.int/publications/i/item/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(COVID-19)).
- [22] Pratiwi, Adelya, Mulyanti, Dina. (2021). *Studi Literatur Mikroenkapsulasi Bakteri Asam Laktat sebagai Bahan Aktif Sediaan Cokelat untuk Anti-Diare pada Anak*. Jurnal Riset Farmasi. 1(2). 97-105.